

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai komunikasi lingkungan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan kajian fenomenologi pada Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Riau dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan terkait pencegahan kebakaran hutan lahan terdapat dua cara yang pertama melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di daerah rawan kebakaran. daerah rawan ditentukan oleh jenis tanah yang ada di suatu daerah tersebut kemudian adanya titik hotspot (panas) di daerah tersebut. Cara yang kedua melakukan patroli ke desa-desa yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria meninjau secara langsung di lokasi terjadinya titik api atau hotspot. melarang masyarakat untuk membuka lahan dengan dibakar, memberikan pengetahuan terkait pengelolaan tanah gambut, dampak dan bahaya kebakaran, memberitahu masyarakat terkait peraturan-peraturan dalam mengelola hutan dan lahan. DLHK bukan hanya melarang untuk di beberapa tempat diberikan bantuan bibit tanaman hutan untuk pengelolaan lahan gambut. DLHK Provinsi Riau memiliki kendala dalam melakukan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan dari segi keterbatasan anggaran dalam melakukan kegiatan pencegahan, ragam pendidikan masyarakat menjadikan kesulitan dalam pemilihan kata dalam

menyampaikan informasi, adanya migrasi masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan pencegahan menjadikan pesan yang disampaikan tidak tepat sasaran, profesi masyarakat yang bekerja harian sebagai petani atau berkebun untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan pencegahan, kemudian jarak tempuh untuk daerah kepulauan dalam menjangkau kegiatan pencegahan kebakaran, terakhir menginginkan penegakan hukum yang jelas kepada pelaku pembakaran hutan dan lahan.

2. Motif pencegahan yang dilandasi oleh juklak dan juknis yang sudah ditetapkan dan dianggarkan oleh pemerintah daerah Provinsi Riau serta memiliki tanah berjenis gambut yang cukup luas sehingga dibutuhkan penanganan khusus dalam pengelolaan tanah gambut untuk mengurangi resiko terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

## **6.2 Saran**

1. Komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau belum adanya menggunakan media sebagai pembantu menyebarkan informasi untuk menjangkau semua dan seluruh khalayak terkhusus masyarakat desa yang kemungkinan memiliki akses yang sulit dalam menghadiri kegiatan pencegahan kebakaran. pemanfaatan media di era digital diharapkan untuk dapat membantu kinerja dari DLHK dalam penyampaian informasi dan memvisualisasikan pesan/informasi yang nantinya disebarluaskan kepada masyarakat itu sendiri.
2. Dalam meningkatkan jumlah kuantitas komunikasi lingkungan terkait kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup dan

Kehutanan pemerintah daerah khususnya Provinsi Riau sebaiknya untuk dapat menambah jumlah anggaran yang tersedia sehingga dalam melakukan tindak pencegahan hal ini juga bermanfaat untuk mampu menjangkau seluruh desa-desa yang belum tercover selama ini dalam melakukan kegiatan pencegahan. Karena apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan akan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk menanggulangnya, dalam hal ini peneliti menyarankan untuk menjadikan perhatian bersama terkait pencegahan daripada menanggulangi bencana kebakaran hutan lahan.

3. Peneliti mengharapkan kepedulian di seluruh sektor kalangan bersama-sama menjaga lingkungan untuk bebas dari bencana kebakaran hutan dan lahan meskipun upaya dan tindakan sudah dilakukan dalam hal ini komunikasi lingkungan bukan sebagai fungsional tetapi sebagai unsur upaya mengubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat terhadap pandangannya kepada lingkungan.
4. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilanjutkan penelitian ini dikembangkan lagi dari segi pemanfaatan media sebagai bentuk pencegahan yang dilakukan terkait karhutla karena dalam penelitian ini penggunaan media belum adanya ditemukan sehingga mendorong pemanfaatan media sebagai tujuan untuk perubahan..
5. Peneliti berharap penelitian ini untuk dapat dikembangkan terkait pengalaman komunikasi lingkungan sebagai upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, bukan hanya pengalaman dari pemerintah saja

tetapi pengalaman dari institusi terkait seperti lembaga kementerian yang memiliki wewenang terkait pencegahan bencana khususnya kebakaran hutan dan lahan serta NGO (non government organization).

6. Untuk peneliti yang ingin meneliti kajian yang sama terkait penelitian ini untuk dapat melihat dari segi efektifitas komunikasi lingkungan yang dilakukan sebagai upaya tindak pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi khususnya di Provinsi Riau.

